

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK TANI RUMPUTLAUT DI DESA BINUSAN, KECAMATAN NUNUKAN (STUDI KASUS KELOMPOK TANI APEL DESA BINUSAN, KECAMATAN NUNUKAN)

Andika Julio Tiranda¹

Abstrak

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani Rumput Laut Desa Binusan, Kecamatan Nunukan (Studi Kasus Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan). Peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial menaikkan produktivitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal sosial terhadap produktivitas kerja kelompok tani rumput laut Desa Binusan, Kecamatan Nunukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh modal sosial terhadap produktivitas kerja kelompok tani dan untuk mengetahui unsur modal sosial yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modal sosial memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja kelompok tani rumput laut yang berasal dari unsur-unsur modal sosial yaitu jaringan sosial yang kuat antara ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani, serta terdapat juga buruh harian lepas yaitu Pa''bettang, kemudian melahirkan nilai-nilai kepercayaan antar sesama kelompok tani dan kepatuhan setiap anggota kelompok tani terhadap norma sosial yang berlaku sehingga tercapai tujuan bersama yaitu meningkatnya pendapatan. Kelompok Tani Rumput Laut mengalami peningkatan pendapatan saat unsur modal sosial mampu mempengaruhi produktivitas kerja maka terciptalah kesejahteraan didalam kelompok tani

Kata Kunci: Pengaruh Modal Sosial, Jaringan Sosial, Produktivitas Kerja Kelompok Tani Rumput Laut.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: milkaminggu88@gmail.com

Pendahuluan.

Modal sosial merupakan sumber daya masyarakat berupa norma atau nilai yang memfasilitasi dan membangun kerjasama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan memelihara. Menurut Prusak L (Field, 2010: 26), modal sosial adalah suatu hubungan yang dibentuk dan diikat oleh kepercayaan, saling pengertian dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok bersama. Penduduk Desa atau Penduduk Desa, termasuk penduduk desa laki-laki atau perempuan dewasa. petani pelajar atau anak petani terhubung secara informal dalam suatu area kelompok atas dasar kohesi dan kebutuhan bersama dan dalam lingkungan pengaruh dan bimbingan kontak petani. Kelompok tersebut dibentuk dengan banyak pertemuan tatap muka berdasarkan minat dan pengalaman yang sama. Dengan alasan bahwa pertanian itu berdasarkan persepsi, yaitu tanpa paksaan. Kelompok ini berupaya mewujudkan pertanian yang baik, pertanian yang optimal, dan kekeluargaan. properti pertanian. Penguatan masyarakat laut merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan dan mandat sekunder untuk pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, sebagaimana dalam pasal 57 undang-undang tersebut. UU Perikanan No. 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 45 Tahun 2009. Untuk mendukung terwujudnya visi Kementerian Kelautan dan Perikanan “Indonesia merupakan produsen terbesar hasil laut dan perikanan pada tahun 2015”. Rumput laut merupakan tanaman penting dalam pertanian, dengan produksi terbesar di antara bahan pokok lainnya. Pandemi COVID-19 telah memukul banyak sektor ekonomi yang berbeda. Salah satu barang yang mengalami penyusutan ekspor secara signifikan adalah makanan laut. Puncaknya terjadi pada bulan April ketika harga turun dari sebelumnya Rp 20.000 - Rp 22.000 menjadi Rp 10.000/kg. Situasi ini membuat para petani di beberapa wilayah Kabupaten Nunukan khawatir dan mereka ingin berhenti bertani. Untungnya, situasi ini tidak berlangsung lama. Harganya perlahan naik menjadi 15.000 atau bahkan 17.000. Selain situasi pandemi, kondisi rumput laut di Indonesia juga memiliki beberapa permasalahan, khususnya di Kabupaten Nunukan. Ada juga kekurangan kualitas pada pertanian karena penyakit dan perubahan musim, serta pemanenan yang terlalu cepat karena mengejar keuntungan. Masalah lainnya adalah ketidakcocokan unit angkatan laut yang ada.

Kerangka Dasar Teori

Modal Sosial

Francis Fukuyama (Hasbullah, 2006; 37) menyatakan bahwa modal sosial memiliki arti yaitu, seluruh aspek dimana warga berkerjasama dalam mencapai tujuan yang baik dengan dasar gotong royong, kemudian di dalamnya dianut nilai-nilai dan adat-istiadat yang tumbuh serta dipatuhi.

Menurut Riddell, Suharto (2007) menulis tentang tiga parameter modal sosial: (1) kepercayaan, harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang menunjukkan perilaku jujur, tertib dan kooperatif berdasarkan standar umum. ; (2) Norma Standar meliputi makna, nilai, harapan dan tujuan yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang; (3) Jaringan adalah infrastruktur dinamis yang ditandai dengan jaringan kolaboratif antar manusia, memfasilitasi komunikasi dan interaksi, mengembangkan kepercayaan, dan meningkatkan kerja sama.. Jenis utama modal sosial dapat dibedakan berdasarkan jenis hubungan sosial (jaringan sosial) sebagai berikut: (1) modal sosial wajib mengacu pada hubungan antara orang-orang dalam keadaan yang sama, seperti keluarga dekat, teman dekat dan tetangga; (2) modal sosial yang menjembatani, yang mencakup hubungan yang lebih longgar dari individu tertentu, seperti teman dan kolega yang jauh; (3) Mengikat modal sosial, menjangkau orang-orang dengan latar belakang yang berbeda sama sekali di luar komunitas, sehingga mendorong anggotanya untuk memanfaatkan banyak sumber daya yang tersedia di komunitas.

Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara jasa dan pendapatan untuk berbagai sumber daya ekonomi (Sirait 2006: 46). Sedangkan Bestari (2004:16) menyatakan produktivitas tenaga kerja sebagai perbandingan antara jumlah barang dan jasa yang diterima (output) dengan jumlah sumber daya yang digunakan (input), menurut Knack dan Keefer (1997:1251), kepercayaan secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas. . Kepercayaan yang tinggi mau tidak mau menciptakan kondisi sosial. Artinya, masyarakat tidak lagi harus membayar sumber daya manusia untuk mempertahankan faktor-faktor produksinya. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan produktivitas. Partisipasi sosial memiliki dampak tidak langsung terhadap pertumbuhan produktivitas. Menurut Hayypa dan Maki (dan Kunto widodo, 2015), partisipasi adalah suatu interaksi sosial di mana ide, pengetahuan dan informasi dipertukarkan dan cara-cara dibentuk untuk menemukan solusi dari suatu masalah, masalah yang dihadapi kelompok. Jaringan tidak dapat secara langsung memengaruhi produktivitas. Putnam (2000) berpendapat bahwa mendapatkan informasi dari beberapa jaringan bisa mudah dan sulit untuk satu orang. Semakin banyak informasi yang Anda miliki, semakin produktif Anda. Peran standar sangat erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan. Menurut Pfeil dalam Bjomskov dan Meon (2010:18) mengatakan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan mengurangi biaya transaksi, karena dengan tingkat kepercayaan yang tinggi hal tersebut dapat terjadi, karena dengan tingkat kepercayaan yang tinggi hal tersebut dimungkinkan. Ini memungkinkan orang untuk menghormati norma yang

ditetapkan. Jika aturan yang ada dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya pelanggaran aturan tersebut akan menimbulkan biaya dan efisiensi akan menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama, dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010: 9). Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh positif faktor modal sosial terhadap produktivitas petani. Selain itu, lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dengan subjek penelitian.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hubungan kerja didalam kelompok tani.
- b. Produktivitas kerja kelompok tani. Penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kelompok Tani Rumput Laut Desa Binusan Kabupaten Nunukan. (Studi Kasus Kelompok Tani Apel, Desa Binusan, Kabupaten Nunukan).” yang objek utamanya merupakan ketua dan anggota Kelompok Tani Rumput Laut Apel di Desa Binusan, Kabupaten Nunukan.

Hasil Penelitian

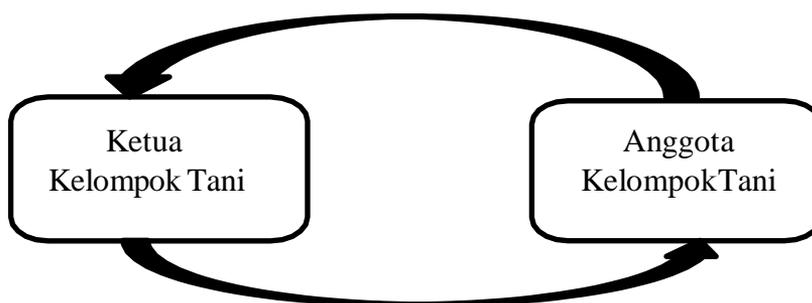
Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keseluruhan informan merupakan ketua dan anggota Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Informan tersebut merupakan petani yang tergabung didalam kelompok tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan sehingga, pandangan-pandangan yang disampaikan oleh mereka dapat digunakan sebagai informasi penting dalam mengkaji pengaruh modal sosial yang tepat dari pihak kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas kerja Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan. Maka didapatkan informasi mengenai pengaruh modal sosial terhadap produktivitas kerja Kelompok Tani Apel, Desa Binusan, Kecamatan Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Adapun pengaruh modal sosial terhadap produktivitas kerja kelompok tani yaitu sebagai berikut: Berdasarkan observasi

peneliti terhadap Kelompok Tani Apel, didapatkan bahwa kelompok tani menganut 2 bentuk dasar jaringan sosial yaitu:

a). *Bonding (mengikat)*

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap Kelompok Tani, peneliti menganalisis bahwa *bonding* merupakan bentuk jaringan sosial yang berlaku didalam Kelompok Tani Apel. Hal ini di lihat dari adanya kesamaan suku, etnis dan agama, didalam kelompok tani ini juga lebih mengutamakan solidaritas dan kepentingan kelompok sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas kerja kelompok tani dengan ketua kelompok sebagai pemegang kekuasaan tertinggi didalam Kelompok Tani Apel. Analisis ini didasari oleh teori Putnam (2000) dalam Asrori (2014) dijelaskan bahwa *bonding* yaitu kapital sosial bersifat eksklusif keanggotaannya biasanya didasarkan atas berbagai kesamaan, seperti kesamaan suku, etnis, agama, hubungan antar individu, lebih mengutamakan solidaritas dan kepentingan kelompok.

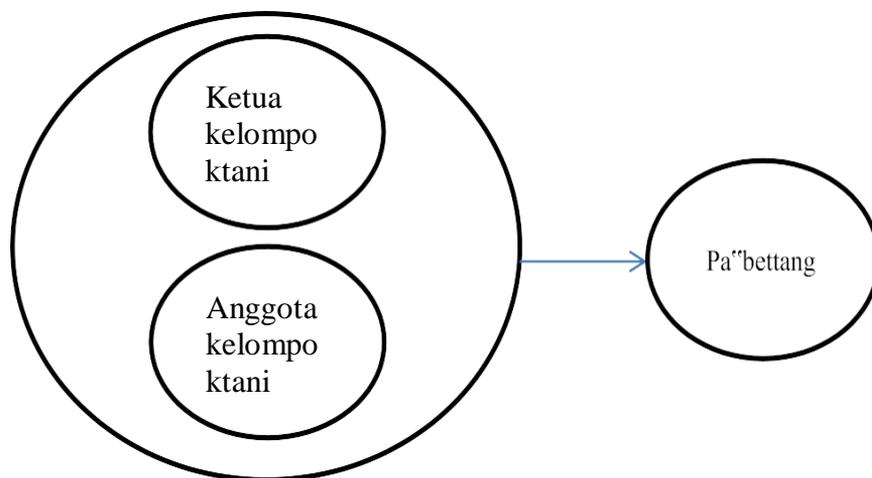


Berdasarkan gambar diatas, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani memiliki hubungan atau ikatan yang kuat didalam sebuah kelompok tani rumput laut dengan dasar kesamaan suku, yaitu Suku Tidung dan kesamaan Agama yaitu Agama Muslim.

b) *Bridging (menjembatani)*

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kelompok tani, peneliti menganalisis bahwa *bridging* merupakan bentuk jaringan sosial yang berlaku didalam Kelompok Tani Apel. Hal ini di lihat dari adanya peran orang-orang yang berada diluar komunitas yaitu pa⁴bettang yang membuat anggota kelompok tani bisa memanfaatkan banyak sumber daya yang tersedia didalam Kelompok Tani Apel itu sendiri. Hal ini didasari oleh teori Woolcock (2001: 13-14, dalam Usman, 2018: 68) Modal sosial menjembatani (*bridging social capital*), mencakup ikatan yang lebih longgardari beberap orang, seperti teman jauh dan rekan kerja. *Bonding social capital* dan *bridging social capital* berperan paling penting dalam menciptakan identitas bersama yang kuat yang mempengaruhi produktivitas kerja. Hal ini penting sebagai salah satu syarat menumbuhkan kerjasama internal kelompok yang menunjang produktivitas kerja. Dari jaringan sosial yang baik timbullah nilai/value

mengenai unsur modal sosial lainnya seperti kepercayaan, partisipasi sosial, dan norma sosial.



Berdasarkan gambar diatas didalam kelompok tani yang terdiri dari ketua dan anggota kelompok tani apel, terdapat sebuah komunitas diluar kelompok tani yang biasa disebut warga Kabupaten Nunukan sebagai Pa''bettang (bahasa Bugis). Pa''bettang ini merupakan sebutan profesi warga Desa Binusan yang menjadi pekerja buruh harian lepas di dalam Kelompok Tani Rumput laut yang dipanggil oleh ketua dan kelompok tani apel. Pa''bettang memiliki tugas yaitu membantu ketua dan anggota kelompok tani dalam proses produksi Rumput laut yaitu mengikat benih rumput laut, menabur benih rumput laut di laut, memanen rumput laut, menjemur rumput laut yang telah dipanen, dan mengemas rumput laut yang siap di kirim ke daerah lain. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Jaringan terhadap Produktivitas Petani diperoleh maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat Jaringan maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika jaringan rendah maka semakin rendah produktivitas petani.

Putnam (2000) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif. Modal sosial terdiri dari 3 unsur yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja kelompok tani. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yakni ketua kelompok tani dan informan pendukung yakni anggota kelompok tani yang berjumlah 5 orang dapat diketahui bahwa Kepercayaan memiliki pengaruh yang besar. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Binusan, Kecamatan Nunukan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu

jika kepercayaan rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hasil penelitian ini diperkuat pendapat Knack dan Keefer (1997: 1251) bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas.

Tabel Indikator Kepercayaan Sosial Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan.

Dimensi	Indikator
Kepercayaan terhadap ketua kelompok apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kejujuran ketua kelompok Tani dalam Membagi hasil yang rata kepada anggota kelompok tani 2. Adanya loyalitas atau kesetiaan antara ketua dan anggota kelompok tani
Kepercayaan terhadap sesama anggota kelompok tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan	Adanya rasa Kekeluargaan antara ketua dan sesama anggota kelompok tani
Kepercayaan ketua dan anggota kelompok tani apel Desa Binusan terhadap pa'bettang	Adanya kebiasaan yang telah ada yaitu ketepatan waktu bekerja yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dan pa'bettang

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa ada beberapa indikator kepercayaan sosia yang ada didalam kelompok tani Apel Desa, Binusan, Kecamata Nuukan yang mana indikator diatas merupakan tanda bahwa kepercayaan sosial didalam kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan tergolong kuat.

Berdasarkan observasi penelitian bersama informan kunci dan informan pendukung dapat diketahui bahwa Norma Sosial berlaku sangat tinggi, maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat norma sosial maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika norma sosial rendah maka semakin rendah produktivitas petani.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh norma terhadap produktivitas tidak bisa secara langsung. Arrow dalam Bjornskov dan Meon (2010:28) menyatakan bahwa jika seseorang tidak melanggar norma maka biaya transaksi tidak akan keluar. Namun sebaliknya jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Tabel Indikator Norma Sosial Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan

Dimensi	Indikator
Ketaatan Norma sosial kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan	Kebiasaan dalam melakukan aktivitas keagamaan yang membuat anggota kelompok tani patuh terhadap norma sosial yaitu norma agama
Ketaatan norma sosial antara sesama kelompok tani Apel Desa, Binusan, Kecamatan Nunukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan erat yaitu kekeluargaan yang membuat sesama anggota kelompok tani mematuhi norma sosial yaitu norma kesusilaan. 2. Adanya kesadaran anggota kelompok tani terhadap perbedaan usia yang membuat sesama anggota kelompok tani saling menghargai dalam ketaatan norma kesopanan 3. Adanya kesadaran terhadap sanksi hukum yang berlaku baik undang-undang maupun huku adat yang membuat sesama anggotakelompok tani memiliki kepatuhan terhadap Hukum

Berdasarkan tabel diatas, diketahui ketahui bahwa adanya indikator yang ada didalam kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan dalam mentaati aturan-aturan atau norma-norma sosial yang ada seperti ketaatan terhadap norma kesopanan, norma aama, norma kesusilaan, dan norma hukum.

Unsur Modal Sosial Yang Paling Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Kelompok Tani Apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan

Berdasarkan observasi peenelitian yang didapatkan peneliti, modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, dengan adanya jaringan sosial yang kuat membuat ikatan antara ketua dan anggota kelompok tani Apel semaki erat dan dari hubungan yang erat inilah terjalin kuat kepercayaan sosial antara ketua dan sesama anggota kelompok tani yang mempengaruhi jalannya produktivitas seperti mengikat benih rumput laut, menanam atau menabur rumput laut, dan memanen rumput laut serta dalam proses bagi hasil antara ketua dan sesama anggota kelompok tani, kemudian adanya kepatuhan ketua dan anggota kelompok tani apel terhadap norma-norma sosial yang berlaku berdasarkan indikator seperti kebiasaan dalam melakukan aktivitas keagamaan, adanya rasa saling menghormati dalam perbedaan usia, adanya rasa kekeluargaan terhadap sesama anggota kelompok tani, dan adanya kesadaran terhadap sanksi hukum yang berlaku, yang membuat seluruh anggota kelompok tani mematuhi norma sosial yang berlaku yaitu norma kesopana, norma agama, omr kesusilaan , dan norm hukum. Berdasarkan analisis modal sosial yang mempengaruhi produktivitas kerja kelompok tani apel melalui penelitian sekunder, norma sosial dan jaringan sosial memiliki pengaruh nyata terhadap produktivitas kerja kelompok tani apel. Jaringan sosial adalah sebuah kekuatan yang sangat penting bagi sebuah pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Semakin besar ukuran jaringan, semakin besar manfaat nya bagi produktivitas kelompok tani apel. Kemudian norma terbentuk dengan keteraturan sendiri. Dalam memberlakukan norma sosial, yang diharapkan akan membentuk karakter anggota kelompok tani agar dapat berperan dalam keberlangsungan usaha. Sedangkan rasa percaya merupakan nilai dari baik nya jaringan sosial dan norma sosial yang dimilikin sebuah kelompok tani, kepercayaan berpengaruh terhadap produktivitas kerja kelompok tani secara tidak langsung. Ketiga unsur modal sosial dapat menggerakkan roda perekonomian pada kelompok tani rumput laut. Modal sosial dapat menjalankan suatu kegiatan ekonomi secara efektif pada kelompok tani rumput laut. Terjadinya proses ekonomi pada kelompok tani rumput laut perlu dukungan modal sosial dalam bentuk jaringan sosial yang erat, norma sosial yang ketat, dan kepercayaan yang kuat yang mempunyai fungsi kerja masing-masing. Untuk

memberikan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, data yang diperoleh dari pembahasan yang sudah dibahas diatas. Berdasarkan hasil kumpulan penelitian yang sudah ada, yang mana paling berpengaruh secara efektif dan penting bagi produktivitas kerja kelompok tani rumput laut adalah, jaringan sosial dan norma sosial Jaringan sosial berpengaruh positif pada produktivitas kerja kelompok tani. Jika mempunyai banya jaringan, ada banyak manfaaat bagi kelompok tani rumput laut. Ini meliputi, mendapati rekan kerja bisnis dan bisa menciptakan hubungan kerja sama dengan visi kerja yang sama, sehinggann produktivitas kerja kelompok tani rumput laut dapat diberlakukan. Sementara itu, norma juga berpengaruh positif pada produktivitas kerja kelompok tani rumput laut. Norma sosial memiliki kontribusi yang nyata terutama bagi perilaku maupun aturan yang dibuat bersama. Sehingga norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Ini dapat mencegah individu maupun kelompok berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan. Apabila terjadi pada kelompok tani rumput laut, dipastikan tidak dapat berjalan dengan optimal, sehingga norma sosial yang dijalankan akan memperlambat peningkatan produktivitas kerja dan juga akan berdampak relasi yang ada didalam kelompok tani apel.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh dari unsur-unsur Mmodal sosial terhadap produktivitas kerja kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan yaitu jaringan yang kuat antara ketua dan anggota kelompok tani apel Modal sosial berdasarkan kesamaan suku dan keyakinan yaitu Suku Tidung dan Agama Muslim., kemudian dari jaringan sosial yang kuat ini terciptalah kepercayaan sosial yang kuat berdasarkan indikator yaitu kesamaan suku dan agama, lamanya ikatan sosial yang terjalin erat didalam kelompok tani, kemudian adanya ikatan kekeluargaan didalam kelompok tani apel Desa Binusan. dan dari kuatnya jaringan sosial dan kepercayaan sosial yang ada didalam kelompok tani apel, maka timbulah rasa ketaatan ketua dan anggota kelompok tani apel desa binusan terhadap norma sosial berdasarkan indikator yaitu ketaatan ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani dalam kewajiban beragama. Berdasarkan uraian di atas modal sosial mempengaruhi jalannya produktivitas kerja kelompok tani apel ke arah lebih baik, sehingga produktivitas kerja seperti mengikat benih rumput laut, menanam rumput laut dan memanen rumput laut bisa terlaksana dengan baik, dan berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa pendapatan kelompok tani meningkat dari sebelumnya 1,5 ton menjadi 2,3 ton.

Didalam penelitian ini, peneliti juga membahas tentang bentuk jaringan sosial yang ada didalam Kelompok Tani Apel, Desa Binusan,

Kecamatan Nunukan. Berdasarkan analisis data yang di lakukan oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa didalam kelompok tani apel Desa Binusan, Kecamatan Nunukan terdapat 2 bentuk jaringan sosial yaitu Bonding (mengikat) dimana bentuk jaringan ini di dasarkan pada hubungan kerja antara ketua dan anggota kelompok tani yang bersifat mengikat dilihat dari kesamaan suku yaitu Suku Tidung, dan kesamaan Agama yaitu Islam.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran mengenai pengaruh modal sosial terhadap produktivitas kerja kelompok tani di Desa Binusan, Kecamatan Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.

1. Hendaknya ketua dan anggota kelompok tani menambah jumlah anggota kelompok tani sehingga jaringan sosial dan produktivitas kerja lebih meningkat lagi.
2. Hendaknya ketua dan anggota kelompok tani menambah jumlah bibit rumput laut sehingga pendapatan yang diperoleh dapat lebih meningkat lagi.
3. Hendaknya ketua dan anggota kelompok tani menambah fasilitas yang menjadi penyangga produktivitas agar produktivitas kerja kelompok tani bisa berjalan lebih lancar lagi, tanpa adanya hambatan.

Daftar Pustaka

- Agus Salim. 2008. Pengantar Sosiologi Mikro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (RPJMN 2015-2019). www.bappenas.go.id. (Diakses pada 22 November 2017).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. 2015. Indikator Pertanian Kabupaten Nunukan 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan. 2015. Luas Lahan Menurut Kabupaten Penggunaan Kabupaten Nunukan 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Modal Sosial. Tersedia : www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Bestari, Mitra. 2004. Manajemen Operasi. Edisi 1. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE-UMY).
- Bourdieu, Pierre (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgment of Taste*. London: Routledge.

- Burt. R.S. 1992. Excerpt from The Sosial Structure of Competition, in Structure Holes: The Social Structure of Competition. Cambridge, MA and London: Harvard University. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 1: 203. Foundation of Social Capital. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Fukuyama, F. 1995. Social Capital and The Global Economy. Foreign Affairs, 74(5), 89-103. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. Foundation of Social Capital. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- 2000. Social Capital and Civil Society. International Monetary Fund Working Paper, WP/00/74, 1-8. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. Foundation of Social Capital. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Fukuyama, F. 2008. Trust : The Sosial Virtues and The Creation of Prosperity. New York: Free Press.
- ,2002. Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Qalam.
- George Rtzter. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media Group.
- Grootaert, C. dkk. 2000. Sosial Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia. Working Papper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
2002. Understanding & Measuring Sosial Capital A Multidisiplinary ToolFor Practitioners. Working Papper No. 18. Washington: TheWorld Bank.
- Hasbullah, J., 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR-United Press
- Kunto Widodo. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan). SKRIPSI. Tersedia: eprints.undip.ac.id/45429/1/16_WIDODO. Diunduh pada 20 Desember 2015.
- Loekman Soetrisno. 2000. Menuju Partisipasi Masyarakat. Yogyakarta: Kanisius.

- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Putnam, R. D. 2000. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University.
- R. Lawang, MZ. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar)*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Rusmana. 2009. *Pembangunan Sosial : Model dan Indikator*. Bandung : STKSPRESS.
- Rusmana. 2009. *Pembangunan Sosial : Model dan Indikator*. Bandung : STKSPRESS.
- Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Published
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Simamora, Henry. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Sirait, T. Justin. 2006. *Memahami Aspek- aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : In Media.
- Supadi dan Sumedi. 2004. *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian*. ICASARD Working Paper No. 25. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.